BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha terus berubah dari zaman ke zaman, para pengusaha harus mampu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman karena pertumbuhan ekonomi dan teknologi usaha yang pesat dapat mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat baik dalam lokal maupun luar negeri. Semakin berkembangnya dunia usaha maka semakin tinggi pula persaingan yang harus dihadapi oleh para perusahaan terutama pada bidang yang sejenis. Setiap pengusaha menjalankan perusahaan senantiasa ingin mencari keuntungan yang jauh lebih besar bagi perusahaan. Pengusaha dalam pemilihan badan hukum usaha untuk menjalankan kegiatan bisnis, banyak para pengusaha mendirikan usahanya dalam bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Komanditer (CV), dan Usaha Dagang (UD) karena ingin mengembangkan usahanya yang lebih luas agar mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dan juga dapat menciptakan peluang kerja yang luas bagi para komunitas sehingga dapat mengurangi pengganguran didalam masyarakat.

Perkembangan kecanggihan teknologi usaha sangat cepat dengan berbagai bisnis yang biasanya disebut dengan penjualan di *online*, penjualan di *online* ini lebih menarik perhatian konsumen dalam segi harga maupun menghemat waktu untuk mengkunjungi. Keunggulan bagi penjualan di *online* dapat menjual dimana pun dan kapan pun saja dan dapat mengurangi biaya penyewa usaha maupun

sumber daya manusia sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar, disamping menjualkan produk baik dalam bentuk fisik maupun non fisik harus mengetahui terlebih dahulu keperluan para konsumen pada lingkungan sekitarnya.

Pada saat pendirian perusahaan, secara garis besar setiap pengusaha memiliki harapan yang sama yaitu kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan perusahaannya mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar mungkin karena tanggungjawab perusahaan tidak hanya sebatas individu melainkan kepada seluruh pemegang saham. Di samping menghadapi persaingan yang ketat perusahaan juga harus mempunyai kemahiran dalam mengolah dan meneruskan perusahaan secara efesien dan efektif agar perusahaan dapat berdiri dengan independen di dunia usaha.

Dalam perusahaan terdapat salah satu manfaat manajemen yang paling utama dalam menjalankan usaha adalah posisi manajemen keuangan, karena pihak manajemen dapat menjaga keseimbangan keuangan perusahaan agar dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan lancar tidak terjadi kekurangan dana sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan seperti adanya perubahan nilai aktiva lancar dan persyarat pemberian piutang. Jika perusahaan mampu membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo bisa dikatakan perusahaan dalam keadaan lancar, sebaliknya apabila perusahaan dalam posisi tidak dapat membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu dapat diartikan secara garis besar perusahaan dalam kondisi tidak lancar.

Apabila perusahaan yang tidak dapat mengendalikan likuiditas dengan baik dapat berdampak negatif terhadap pihak internal perusahaan karena pihak supplier yang memberikan utang usaha dengan waktu yang telah disepakati oleh konsumen namun para konsumen tidak bisa melunasi piutang usaha kepada supplier artinya tidak dapat lunasi utang lancar usaha dalam waktu yang dijanjikan sehingga kehilangan sokongan dari supplier maka konsumen tidak dapat membeli produkya lagi secara non tunai. Sedangkan perusahaan tidak memiliki dana dengan jumlah yang banyak untuk membeli produknya secara tunai karena setiap pengusaha menggunakan dananya yakni bukan hanya untuk pembelian tunai melainkan investasi lainnya, secara tidak langsung konsumen kehilangan kepercayaan dari supplier sehingga tidak dapat menyalur kembali produk tersebut maka menyebabkan kehilangan keyakinan dari supplier, konsumen, maupun bank yang meminjamkan dana.

Dari sudut pandang perbankan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kualifikasi pinjaman dana dari bank maka pihak bank tidak dapat memberikan pinjman dana. Dalam menjalanin usaha bisnis jual beli hal yang paling penting itu adalah umpan balik jika hanya satu pihak yang memberikan produk tetapi pihak yang menerima produk tidak memenuhi kewajiabnya untuk membayar maka lama kelamaan pihak yang memberi produk juga akan bangkrut karena menjalanin usaha butuh modal. Oleh sebab itu pentingnya potensial bagi penilaian perusahaan dalam dunia usaha baik dalam mengembangkan perusahaannya maupun menjaga kelangsungan hidup perusahaannya.

Perusahaan PT. Citra Batam Millenium merupakan perusahaan supplier yang bergerak di bidang alat-alat *hardware, machinery, electrical, tools, welding consumable, safety equipment* dan *accessories* yang berlokasi di Komplek Citra Buana Centre Park 1 Blok D No. 2 Kampung Seraya, Batam yang telah berdiri pada tahun 2009 hingga sekarang. Pada tahun 2014 industri galangan kapal di Batam mulai memburuk ratusan perusahaan industri galangan kapal yang tutup dan beralih ke lokasi tempat lain disebabkan beberapa faktor yang diketahui peneliti yaitu permintaan pemesanan pergalangan kapal mulai menurun sehingga supplier yang menerima pesanan tidak dapat keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya operasional maupun beban gaji, saling membanting harga karena pesaingan yang ketat dan permintaan pemesanan yang menurun maka terjadinya harga pasaran rusak, adanya persaingan yang kuat yang mengakibatkan perusahaan sulit untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan bayaran upah karyawan yang tidak cukup karena omzet penjualan perusahaan menurun maka gaji karyawan tidak terjadi kenaikan gaji.

Hal ini terjadi mengakibatkan ribuan karyawan yang bekerja di industri galangan kapal terancam pemutusan hubungan kerja (PHK) pengangguran di Kota Batam juga bertambah hal ini menyebabkan mengapa banyak industri galangan kapal memilih untuk tutup dan beralih ke lokasi tempat lain. Terjadinya banyak pergalangan kapal yang tutup secara langsung mempengaruhi pada PT. Citra Batam Millenium dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dan juga harus menghadapi resiko yang sangat besar pada piutang dagang yang masih belum dilunasi oleh para konsumen serta piutang tidak tertagih, kewajiban perusahaan

jangka pendek maupun biaya operasional dan beban gaji maupun kerugian kegiatan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang unsurnya dari karena adanya para kompetisi yang saling membanting harga. Tidak hanya yang terjadi krisis ekonomi pada bidang pergalangan kapal namun perekonomian di Batam jadi lemah dari badan usaha Perseroan Terbuka hingga restoran tempat makan juga menjadi sepi, karena kurangnya penghasilan dari masyarakat yang karena pemutusan hubungan kerja (PHK) maka berkuranglah minat para masyarakat untuk belanja maupun makan restoran.

Peneliti melakukan penelitian di perusahaan ini karena peneliti mengetahui terdapat beberapa masalah mengenai perputaran kas, perputaran piutang, terhadap likuiditas. Perputaran kas sebagai indikasi cepatnya kembali modal usaha yang tertanam pada kas atau bank melalui penjualan maupun pendapatan yang dihasilkan dalam satu masa tertentu sedangkan rasio perputaran piutang menunjukkan berapa lama masa penagihan piutang dagang kepada konsumen dalam jangka yang telah disepakati. Namun untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya melihat dari tingkat rasio likuiditas melainkan juga harus melihat dari posisi rasio perputaran kas dan rasio perputaran piutang yang dapat mengakibatkan potensial perusahaan dalam pembayaran utang lancar menurun dan penghasilan perusahaan mengalami penurunan sehingga perkembangan usaha menjadi terbatas. Jika semakin sering berputarnya rasio maka kas perusahaan semakin likuid dan tingginya perputaran piutang perusahaan maka tingkat kemampuan perusahaan dalam mengubah piutang usaha menjadi kas semakin cepat sehingga perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang lancar. Ketiga variabel ini yang saling berkaitan

maka peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Dan itu juga menjadi salah satu alasan mengapa saya memilih perputaran kas dan perputaran piutang menjadi varibel X saya karena untuk mendapatkan rasio keuangan perusahaan perputaran kas dan perputaran piutang merupakan nilai pengaruh yang tinggi terhadap likuiditas.

Likuiditas merupakan kemahiran dari suatu perusahaan dalam melunasi hak kewajiban perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas juga sebagai kunci utama dalam mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan usahanya karena semakin tinggi rasio maka menyatakan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek tidak terjadi kendala tetapi sebaliknya jika rasio semakin rendah maka terjadinya pembayaran utang usaha dengan jangka yang telah disepakati kepada konsumen, pembayaran tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kas merupakan aktiva lancar yang terdapat pada perusahaan, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dengan mengetahui seberapa besar kas perusahaan yang tersedia untuk membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo sehingga tidak terjadinya kendala dalam menyalurkan produk kepada konsumen dan pembayaran yang tepat waktu jika ada potongan pembelian maupun persediaan produk dengan syaratnya yaitu pembelian secara tunai sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal maka pentingnya untuk mengetahui ketersediaan kas atau bank pada perusahaan.

Untuk mengukur rasio tingkat likuiditas terdapat beberapa rumus, dalam penelitian ini peneliti menggunkan rasio lancar untuk mengetahui sejauh mana kelancaran pada perusahaan. Berikut ini peneliti menyajikan tabel rasio likuiditas

pada perusahaan ini mengalami penuruan yang fluktuasi pada periode 2014-2018 yaitu:

Grafik 1.1 Keseluruhan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada PT Citra Batam Millenium Tahun 2014-2018

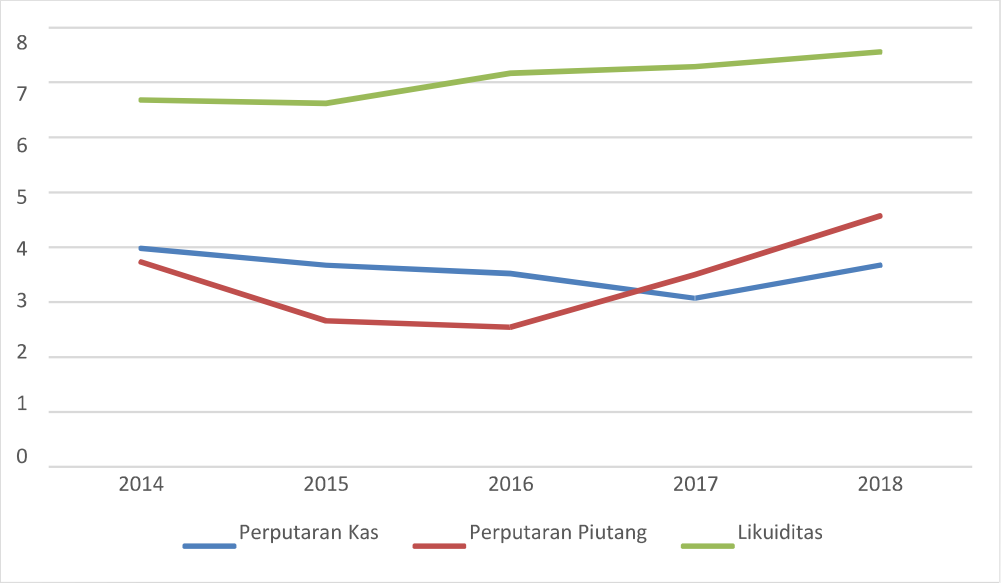

Sumber Data: Data diolah PT Citra Batam Millenium

Pada grafik 1.1 diatas, menunjukkan perputaran kas tahun 2014 3.98 kali , tahun 2015 sebesar 3.67 kali, tahun 2016 menurun menjadi 3.52 kali dan tahun 2017 menurun 3.07 kali tahun 2018 mulai meningkat menjadi 3.67. Perputaran piutang tahun 2014 3.73 kali, tahun 2015 mengalami penurunan yang dratis 2.66 kali, tahun 2016 2.54 kali dan tahun 2017 meningkat menjadi 3.5 kali, tahun 2018 menjadi 4.57 kali. Tingkat rasio likuiditas secara keseluruhan dari tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan laporan posisi keuangan PT Citra Batam Millenium rasio likuiditas tahun 2014 itu sebesar 6.68 kali, ditahun 2015 nilai rasio menurun menjadi 6.62 kali di tahun 2016 tingkat rasio likuiditas menjadi 7.17 kali pada tahun 2017 rasio likuiditas mulai meningkat menjadi 7.29 kali dan di tahun 2018 rasio likuiditas

menjadi 7.56. Dari tahun 2014 hingga 2018 dapat disimpulkan secara perlahan tingkat rasio likuiditas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, secara garis lurus dari tabel diatas bisa menilai tingkat likuiditas sebuah perusahaan itu dalam keadaan likuid.

Pada umumnya hasil rasio lancar kurang dari 1 kali menunjukan perusahaan mengalami krisis keuangan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Jika rasio lancar 2 kali bisa dianggap posisi keuangan dalam kondisi netral bagi perusahaan. Dan jika rasio lancar lebih dari 2 kali maka mungkin tidak terjadi kendala dalam membiayai kewajiban jangka pendek secara efesien. Dari sudut pandang kreditur rasio lancar semakin tinggi lebih baik dibanding rasio lancar rendah karena semakin tinggi rasio lancar berarti perusahaan cenderung lebih mampu untuk membayar kewajiban hutang dalam jatuh tempo 12 bulan kedepan. Tingginya rasio dapat diartikan banyaknya kas yang berlebih artinya besarnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sementara kas yang berlebih tidak digunakan pihak perusahaan untuk investasi. Dengan penyajian tabel rasio yang diuraikan, para investor atau calon kreditur dapat menilai sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan masalah yang terdapat diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari masalah pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah adalah:

1. Karena banyaknya persaingan pada tahun 2014 PT. Citra Batam Millenium mulai mengalami penurunan permintaan pergalangan kapal.
2. Adanya piutang yang tidak tertagih pada PT. Citra Batam Millenium di beberapa tahun terakhir.
3. Tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium mengalami fluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ingin memberi pembatasan permasalahan dalam dalam penelitian ini agar tidak memperpanjangkan waktu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi di perusahaan PT Citra Batam Millenium yang berlokasi di Kota Batam.
2. Penelitian ini meneliti perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.
3. Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium peneliti menggunakan rasio lancar sebagai alat untuk mengukur nilai rasionya.
4. Data penelitian yang diambil oleh peneliti di perusahaan PT. Citra Batam Millenium dari periode tahun 2014 hingga 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penjelasan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan secara spesifik pengaruh perputaran kas terhadap tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium.
2. Untuk menjelaskan secara spesifik pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium.
3. Untuk menjelaskan secara spesifik pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang semestinya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas berupa konsep pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

b. Dapat menjadikan materi pertimbangan yang lebih luas bagi pihak riset penerus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari riset ini peneliti diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh pada masa kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil pengujian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi yang akurat untuk pemegang saham, penanam modal maupun yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kepentingan perusahaan.

c. Bagi Pihak yang Lain

Diharapkan dapat menjadi informasi yang mempunyai nilai yang akurat dalam variabel pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas bagi penelitian penerus.